

PENGARUH EFEKTIVITAS DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN

Nadya Dwi Lolita

nadyadwilolita@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Information systems can increase competitive advantage in modern organizational developments. The progress and development of technology-based information systems have occurred so rapidly in this era of globalization that the Financial and Asset Management Agency of Surabaya City (BPKAD) has implemented an accounting information system as a tool for preparing financial reports. Therefore, this research aimed to examine the effect of the effectiveness and quality of accounting information systems on employees' performance at the BPKAD in Surabaya City. The research was quantitative. Moreover, the population was employees at Financial and Asset Management Agency of Surabaya City). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on determined criteria. In line with that, there were 40 respondents consisting of treasury sub-sectors and finance sub-sectors as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result showed that the effectiveness of implementing accounting information systems had a positive effect on employees' performance. Likewise, the quality of the accounting information system had a positive effect on the employees' performance. In conclusion, both effectiveness and quality of implementing accounting information systems had positive direction with employees' performance. The higher the effectiveness and quality of implementing accounting information systems were, the higher the employees' performance would be.

Keywords: Effectiveness of Implementing, Quality, Accounting Information System, Employees' Performance.

ABSTRAK

Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing dalam perkembangan organisasi yang modern. Kemajuan dan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat di era globalisasi ini sehingga Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya telah menerapkan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah karyawan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pemilihan sampel dan kriteria yang sudah ditentukan, didapatkan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang terdiri dari sub bidang perbendaharaan dan sub bidang keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menunjukkan arah positif yang apabila variabel efektivitas dan kualitas penerapan sistem informasi akuntansi naik maka kinerja karyawan semakin baik.

Kata Kunci : efektivitas penerapan, kualitas, sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat di era globalisasi ini. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Jen, 2003). Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing dalam perkembangan organisasi yang modern. Sistem informasi dapat meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan (Mahendra dan Poernawan, 2013).

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya, merupakan badan pengelola keuangan yang berada di Kota Surabaya. BPKAD sebagai satuan kerja perangkat daerah yang mengkoordinir satuan perangkat daerah yang mengelola pendapatan daerah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dalam mengelola pendapatan dan mengoptimalkan sumber penghasilan dan keuangan aktivitas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. BPKAD Pemerintah Kota Surabaya telah menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam pembuatan laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik yang dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (Alfina, 2022).

Kualitas informasi merupakan suatu fungsi yang menilai pengeluaran yang dihasilkan oleh sistem dan digunakan oleh pengguna dan adanya tiga dimensi untuk pengukuran kualitas informasi, ketiga dimensi untuk pengukuran kualitas informasi adalah *time* (waktu), *content* (isi), dan *form* (format). Kualitas sistem informasi merupakan suatu sistem yang memiliki ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi sendiri (Kasandra dan Juliarsa, 2016). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya manusia (SDM) beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001).

Sebelum penerapan teknologi saat ini dulu perusahaan menggunakan pencatatan, pemrosesan, penggunaan informasi dan pendataan dilakukan secara manual karena tidak adanya penggunaan komputer ataupun teknologi yang seperti saat ini. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab akan menemui situasi yang tidak dapat dipastikan dengan pasti maka dari itu perusahaan memerlukan informasi untuk mengetahui hal apa yang akan dilakukan pada saat yang akan datang dan bagaimana cara mengatasinya dengan penggunaan teknologi saat ini.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti pencapaian tujuan yang secara cepat, sedangkan efektivitas merupakan keberhasilan atau cepat tepat untuk mencapai tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya efektivitas ini adalah sebuah system yang dapat mempercepat tujuan dan dapat membantu mencari cara yang cepat tepat dalam melakukan pengoperasian sebuah sistem teknologi. Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi didalam perusahaan dapat dilihat dari cara pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut (Jumaili, 2005).

Sistem informasi akuntansi dilakukan dan dijalankan dengan baik oleh perusahaan melalui proses operasi yang efektif dan efisien sehingga menjadikan hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan, maka penerapan sistem informasi akuntansi memberikan kualitas yang baik dan membuat teknologi saat ini semakin meningkat pesat. Teknologi yang meningkat sangat pesat ini harus digunakan maupun dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan organisasi.

Sistem informasi yang digunakan dalam BPKAD Kota Surabaya sudah berkembang, efektivitas dan kualitas sistem informasi ini menjadikan pekerjaan karyawan BPKAD juga terasa mudah. Dalam pengalokasian sistem informasi ini menurut karyawan BPKAD tidak banyak dipungkiri kurangnya pemahaman dari beberapa karyawan untuk mengoperasikan sistem informasi tetapi untuk karyawan yang sudah paham dengan penggunaan komputer akan dapat dengan mudah menggunakan sistem informasi tersebut.

Penggunaan sistem informasi saat ini yang semakin maju dan berkembang semakin banyak perusahaan atau organisasi melakukan penggunaan sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada pemerintah kota. Penerapan sistem informasi akuntansi yang ada di pemerintahan mampu bersaing dan akan unggul di dalamnya. Dengan adanya sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, mencapai tujuan dan efisiensi dalam pemerintahan (Alfina, 2022). Informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi mampu memudahkan pemerintahan untuk mengambil keputusan untuk permasalahan kompleks.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya?; (2) Apakah kualitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya?; Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Menguji efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya; (2) Menguji kualitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Techology Acceptance Model (TAM)*

Model yang dikemukakan pertama kali oleh Davis (1989) yang merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan. Pada teori ini yaitu TAM ialah salah satu model yang dirancang untuk memahami faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan teknologi komputer yang data diterima. Model TAM dilakukan untuk penggunaan teknologi yang efisien, lebih mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak usaha keras. Davis (1989) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan sebuah persepsi dimana seseorang percaya bahwa dengan adanya penggunaan sistem mampu mengurangi usaha orang dalam mengerjakan sesuatu dan mampu mempermudah karyawan dalam meningkatkan kinerja individual. Kualitas yang diberikan sistem informasi dengan teori TAM dapat dirancang dan digunakan sesuai pengaplikasian dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kinerja penggunaannya maka kualitas yang diberikan oleh perancangan teori TAM dapat dilakukan dalam penggunaannya.

Teori *Techology-to-Performance Chain (TPC)*

Jogiyanto (2007) teori yang digunakan untuk variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu teori TPC, yang menjelaskan bahwa keberhasilan teknologi sistem informasi yang diterapkan disuatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan evaluasi penggunaannya. Apabila tugas-tugas para pengguna sistem tersebut lebih mudah dan cepat terselesaikan dengan penggunaan teknologi sistem informasi tersebut berhasil diterapkan. Jadi, teori TPC dalam kaitannya dengan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja penggunaannya dapat menghasilkan sesuatu yang efektif.

Pada teori TPC memberikan kemudahan dalam pengaplikasian untuk efektivitas sebagai teknologi penggunaan sistem informasi akuntansi dengan bantuan teori ini dilakukan untuk kinerja pengguna yang lebih efisien. Teori TPC atau *Technology to Performance Chain* yaitu melakukan evaluasi pada pemakai dan kemudian menggunakannya untuk melihat keberhasilan dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan (Jogiyanto, 2007). Dengan adanya model tersebut, dapat dilihat secara jelas kemampuan pemakai dan tugas pemakai dengan teknologi yang digunakan apakah sudah sesuai atau belum. Ketika pemakai telah memiliki pengetahuan yang cukup serta teknologi informasi yang disediakan perusahaan sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam menyelesaikan tugasnya, maka pemakai akan memanfaatkan teknologi informasi tersebut (Sapitri dan Wiratmaja, 2019).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi ialah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk membuat keputusan (Sarosa, 2009:12). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah gabungan dari beberapa kata yaitu sistem, informasi dan akuntansi bisa diartikan sebagai suatu prosedur yang dikhususkan untuk mengolah data atau memproses data untuk mencapai tujuan. Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Komponen sistem berbeda-beda fungsinya tetapi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ada komponen yang berfungsi untuk menerima *input*, ada komponen untuk memproses, ada komponen untuk menghasilkan *output*, ada komponen untuk mengendalikan jalannya masing-masing komponen sistem, dan ada komponen untuk menyimpan data (Winarno, 2006:22).

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sutarman (2009) tujuan dari teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, untuk membuah kretivitas, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan formulir, catatan, peralatan penunjang seperti komputer dan alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan terintegrasi dan ditunjukkan untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen atau perusahaan (Widjajanto, 2001).

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Putri (2020) efektivitas sistem informasi akuntansi menggambarkan sejauh mana pencapaian target dari suatu kumpulan sumber daya yang telah diatur untuk mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data elektronik yang kemudian akan diubah menjadi informasi penting serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik dari segi kualitas dan waktu. Dengan adanya efektivitas maka perusahaan akan dimudahkan dalam mengelola data yang akan digunakan untuk informasi penting untuk mencapai target atau tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Putri (2020) kualitas sistem berarti kombinasi antara *hardware* dan *software* didalam suatu sistem informasi. Hal tersebut berfokus pada performa dari sistem, menilai seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat memudahkan penggunaannya. Sistem informasi yang berkualitas biasanya bersifat fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu.

Kinerja Karyawan Pada Sistem Informasi

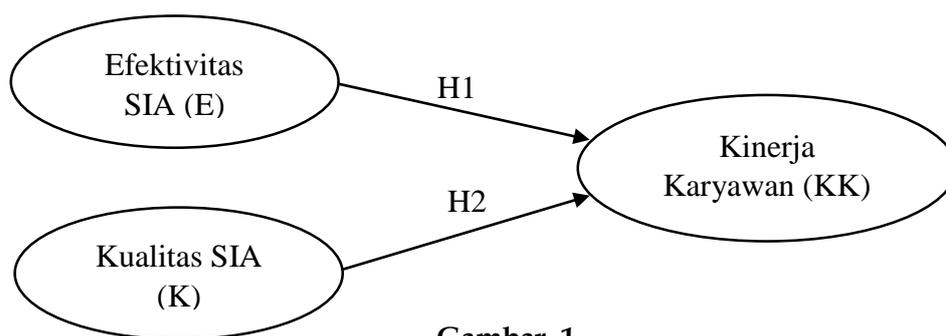
Kinerja karyawan sebagai fungsi interaksi antara kemampuan dan motivasi merupakan hal yang memerlukan pertimbangan sebab kinerja individual seorang karyawan dalam organisasi untuk menentukan kinerja dari organisasi tersebut. Kinerja yang telah dicapai akan dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari karyawan secara individual maupun kelompok dan merefleksikan seberapa baik dan seberapa tepat seseorang memenuhi permintaan pekerjaan (Mudjiati, 2008).

Robbins (1996) mengartikan kinerja karyawan sebagai salah satu fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi, jika tidak memadai maka kinerja itu akan terpengaruh secara negatif, kecerdasan, dan keterampilan (sesuai dengan yang sudah digolongkan pada tabel kemampuan) harus dipertimbangkan selain motivasi. Dengan maksud kesempatan berkinerja yang dapat diartikan sebagai tingkat kinerja tinggi sebagian merupakan fungsi dari tidak adanya kendala seorang karyawan dan adapun rintangan yang menjadi kendala bagi sebagian peningkatan kinerja berupa lingkungan kerja yang kurang mendukung, peralatan, bahan suplai kurang memadai, rekan kerja, prosedur yang kurang mendukung. Jadi kinerja karyawan dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi dan kesempatan, baik karyawan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan atau keterampilan tetapi tidak membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

Pendapat dari Robbins dapat disimpulkan bahwasannya kinerja adalah hasil kinerja individu (karyawan) yang terkait dengan tujuan organisasi yang meliputi kualitas, kuantitas, loyalitas, kehadiran, kerjasama, koordinasi, komunikasi, kreatif, inovatif, supervisi, dan evaluasi. Dijelaskan juga dengan jelas bahwa mereka menekankan prestasi sebagai hasil dari sebuah pekerjaan dan kontribusi pada organisasi maupun perusahaan. Maka gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, proses, maupun kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi maupun misi organisasi.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang yang telah jelaskan dan telah dibahas sebelumnya. Keterkaitan antara efektivitas dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, maka rerangka konseptual yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) tentang pengaruh efektivitas dan kualitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja penggunaannya pada PDAM Surya Sembada Surabaya. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berpengaruh positif

dengan maksud berpengaruh terhadap kinerja penggunanya. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Dharmadiaksana (2014) dengan judul pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas pada kinerja karyawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2022) tentang pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil efektivitas sistem informasi akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung.

Hipotesis 1 : Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh kualitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2016) dengan judul pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada badan pengelolaan keuangan dan aset kota Kediri. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kasandra dan Juliarsa (2016) dengan judul pengaruh kualitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi pada kinerja karyawan. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan.

Hipotesis 2 : Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dengan objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan penerapan yang dilakukan peneliti untuk ditarik dan dipelajari kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Gambaran dari populasi ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya yaitu kurang lebih ada 40 karyawan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel yang representatif pada populasi dengan jumlah dan karakteristik yang dimiliki. teknik yang dilakukan dalam menentukan teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ditentukan dengan kriteria yang ada sebagai berikut: (1) Karyawan BPKAD Kota Surabaya yang bekerja di bagian keuangan dan perbendaharaan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya; (2) Karyawan yang sehari-hari menggunakan sistem informasi akuntansi saat bekerja; (3) Karyawan yang telah bekerja minimal satu tahun pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya ada 30 orang lebih karyawan sehingga mengantisipasi terjadi kurangnya kuesioner, maka dalam penelitian

ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40. Kemudian dalam penyebaran kuesioner data yang terkumpul ada 40.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner lebih bersifat tidak mengacu pada orang tertentu, hanya saja memberikan kepada responden untuk merahasiakan identitasnya dengan cara berkomunikasi dan kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka. Data kuesioner dari penelitian Putri (2020) diperoleh langsung dari responden yang berada pada objek penelitian. Objek yang dilakukan oleh penulis tertuju pada karyawan (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) BPKAD Kota Surabaya. Pengukuran indikator yang digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial yang terjadi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau memiliki nilai yang berbeda dan dapat diukur (Jayanti, 2020). Pada penelitian yang dilakukan ada dua variabel yaitu variabel yang pertama adalah variabel independen dan yang kedua variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu efektivitas dan kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah suatu keberhasilan untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi.

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini variabel independen atau variabel bebas ini adalah: (1) Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (E); (2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (K).

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja karyawan (KK). Pada perusahaan penggunaan sistem informasi akuntansi berperan besar untuk menentukan bahwa perusahaan tersebut dapat menerapkan sistem informasi akuntansi yang berhasil dengan melihat dari pengguna atau karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Kinerja dari perusahaan itu diukur dari penggunaan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh karyawan ataupun pada keadaan sistem informasi dan departemen sistem informasi untuk mengetahui kinerja karyawan yang sesuai dengan sistem informasi maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kinerja karyawan dengan penerapan proses *input* dan *output*, proses pengeditan, penyelesaian sesuai target, pelaksanaan pekerjaan tercapai.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penggunaan metode analisis statistik dan untuk perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan mengukur sah atau valid suatu kuesioner, kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa saja yang kita ukur (Ghozali, 2013). Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinggi validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai *person correlation*. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05.

Uji Reabilitas

Reabilitas adalah kadar keandalan instrument sebagai alat ukur sehingga hasilnya dapat dipercaya. Sebuah instrument dapat disebut andal apabila hasilnya tidak bias terhadap objek, tempat, dan waktu. Kepada siapa dan oleh siapa saja, dilaksanakan dimana saja, dan kapan saja instrument itu digunakan akan memberikan hasil yang sama (Amir, 2015).

Reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu, hasil *statistic Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2013). Jika semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitasnya dengan semakin terpercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak pada suatu uji. menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilainya diatas $\alpha = 0.05$ maka asumsi normalitas dianggap terpenuhi. Jika data yang dianalisis tidak normal disebabkan oleh tidak terpenuhinya normalitas, dan terdapat nilai yang ekstrim pada data yang diambil.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada penelitian dengan penelitian yang lain pada model regresi. Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Rank Spearman*, dimana pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi > 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas; (b) Apabila nilai signifikansi < 0,05 dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang menyimpang dengan adanya hubungan linear antar variabel independen. Hasil dari regresi yang baik dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen dan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas. Pengujian yang dilakukan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) nilai *Tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2012:50)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data diperoleh dari variabel yang telah dijelaskan pada penelitian diatas dapat disimpulkan untuk teknik menganalisis yang digunakan yaitu analisis data dari setiap variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis linier berganda. Regresi linier berdasarkan hubungan fungsional atau klausal yang lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis linier berganda dipilih sebab ada lebih dari satu variabel untuk penelitian ini maka akan diperoleh perumusan regresi linier berganda berikut ini :

$$KK = a + b_1E + b_2K + e$$

Keterangan :

KK = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel bebas

E = Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

K = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

e = *Error term*

Koefisien Determinan (R²)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara sederhana, yakni mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Nilai R² dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Apabila nilai R² < 0 maka berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas; (2) Apabila nilai R² = 0 maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen; (3) Apabila nilai R² mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R² = 1, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen berhubungan dan berpengaruh baik terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F yang signifikan digunakan dalam penelitian ini dan layak untuk diuji jika data *fit* (cocok) dengan persamaan regresi. Perbandingan yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Uji F menunjukkan semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan kriteria berikut ini: (a) Nilai signifikansi pada saat < 0,05 akan menunjukkan kalau model persamaan yang dihasilkan dapat dikatakan layak untuk penelitian; (b) Nilai signifikansi pada saat > 0,05 akan menunjukkan kalau model persamaan yang dihasilkan tidak dapat dikatakan layak untuk penelitian.

Uji t

Uji t atau uji statistik pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan model sejauh mana akan menerangkan variabel dependen dengan pengaruh variabel independen secara individual. Pengujian dilakukan dengan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $\alpha=5\%$ atau 0,05 untuk perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Pada saat t hitung $>$ t tabel maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan menerima (signifikan) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu hasil minimum dan hasil maksimum dari masing masing variabel pada penelitian. Nilai minimum merupakan nilai yang terendah dari setiap variabel, dan nilai maksimum merupakan nilai yang tertinggi dari setiap variabel. Nilai *standart deviation* adalah sebaran data yang digunakan dalam penelitian untuk mencerminkan data tersebut. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 :

Tabel 1
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
EPSIA / E	40	29	40	33.28	2.689
KSIA / K	40	30	40	34.68	2.314
KK / KK	40	32	40	34.57	2.229
<i>Valid N (listwise)</i>	40				

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 jumlah *mean* pada variabel independen yaitu efektivitas (E) adalah 33.28 dengan nilai minimum 29 dan nilai maksimum 40 berdasarkan jawaban responden. Jumlah *mean* pada variabel independen yaitu kualitas (K) adalah 34.68 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 40 berdasarkan jawaban responden. Jumlah *mean* pada variabel dependen yaitu kinerja karyawan (KK) adalah 34.57 dengan nilai minimum 32 dan nilai maksimum 40 berdasarkan jumlah responden.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan mengukur sah atau valid suatu kuesioner, kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa saja yang kita ukur (Ghozali, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner sebanyak 40 responden. Total skor dapat dikatakan diperoleh dengan menjumlahkan total skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai *person correlation*. Indikator atau pernyataan dikatakan valid ketika memiliki signifikansi $<$ 0,05. Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pada tabel 2 adalah hasil uji validitas dengan menggunakan fasilitas SPSS.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	EPSIA / E 1	0.000	Valid
	EPSIA / E 2	0.000	Valid
	EPSIA / E 3	0.001	Valid
	EPSIA / E 4	0.000	Valid
	EPSIA / E 5	0.000	Valid
	EPSIA / E 6	0.001	Valid
	EPSIA / E 7	0.000	Valid
	EPSIA / E 8	0.000	Valid
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	KSIA / K 1	0.000	Valid
	KSIA / K 2	0.000	Valid
	KSIA / K 3	0.000	Valid
	KSIA / K 4	0.000	Valid
	KSIA / K 5	0.000	Valid
	KSIA / K 6	0.036	Valid
	KSIA / K 7	0.000	Valid
	KSIA / K 8	0.004	Valid
Kinerja Karyawan	KK 1	0.000	Valid
	KK 2	0.001	Valid
	KK 3	0.000	Valid
	KK 4	0.000	Valid
	KK 5	0.000	Valid
	KK 6	0.006	Valid
	KK 7	0.000	Valid
	KK 8	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Uji Reabilitas

Reabilitas adalah kadar keandalan instrument sebagai alat ukur sehingga hasilnya dapat dipercaya. hasil *statistic Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2013). Jika semakin nilai alphanya mendekati suatu maka nilai reliabilitasnya dengan semakin terpercaya. Tabel 3 adalah uji reliabel.

Tabel 3
Uji Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,757	0,60	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0,704	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,717	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Pada tabel 3 nilai dari *Cronbach's Alpha* dari variabel independen yaitu efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 0,757. Nilai *Cronbach's Alpha* dari kualitas

sistem informasi akuntansi sebesar 0,704. Pada variabel dependen nilai *Cronbach's Alpha* dari kinerja karyawan sebesar 0,717. Dari ketiga variabel tersebut nilai *Cronbach's Alpha* . 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah reliable atau dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) pengambilan uji normalitas adalah model regresi dikatakan memenuhi jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti, sedangkan jika tidak memenuhi normalitas data akan menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Tabel 4 adalah uji normalitas.

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	137.416.127
	<i>Absolute</i>	.111
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.111
	<i>Negative</i>	-.075
	<i>Test Statistic</i>	.111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d
	<i>Sig.</i>	.245
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>99% Confidence</i>	.234
	<i>Interval</i>	<i>Lower Bound</i>
		<i>Upper Bound</i>
		.256

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Pada tabel 4 diketahui bahwa *Kolmogorov-Smirnov* bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi dan menghasilkan nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* sebesar 0.200 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dilakukan untuk penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Rank Spearman*, dimana pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi < 0,05 dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas..

Diketahui bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan signifikansi dari variabel independen yaitu efektivitas (E) sebesar 0.951 dan kualitas (K) sebesar 0.735 yang bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Tabel 5 adalah uji heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.146	2.167		
1 EPSIA / E	-.004	.069	-.013	-.062	.951
KSIA / K	-.027	.080	-.074	-.341	.735

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) nilai *Tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2012:50). Tabel 6 adalah uji multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 EPSIA / E	.578	1.729
KSIA / K	.578	1.729

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Pada tabel 6 ditunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10 pada variabel independen yaitu efektivitas (E) sebesar 1.729 dan kualitas (K) sebesar 1.729, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data diperoleh dari variabel yang telah dijelaskan pada penelitian diatas dapat disimpulkan untuk teknik menganalisis yang digunakan yaitu analisis data dari setiap variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis linier berganda. Tabel 7 adalah analisis linier berganda.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9.231	3.483		
1 EPSIA / E	.470	.110	.567	4.257	.000
KSIA / K	.280	.128	.290	2.177	.036

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KK = 9,231 + b_10,470 + b_20,280 + e$$

Persamaan regresi tersebut maka menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini memiliki koefisien positif.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varian variabel dependen. Menurut Ghazali (2013) koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara sederhana, yakni mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Tabel 8 adalah hasil uji dari koefisien determinasi.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.599	1.411

a. Predictors: (Constant), KSIA/K, EPSIA/E

b. Dependent Variable: KK

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 *R square* menunjukkan bahwa variabel di dalam model dapat menjelaskan sebesar 62% atau 0,620. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi adalah 62% dan sisanya sejumlah 38% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit Models*) dapat diukur dengan ketepatan fungsi regresi sampel atau yang sering disebut uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Perbandingan yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Tabel 9 adalah hasil uji kelayakan model (uji F).

Tabel 9
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120.131	2	60.065	30.178	.000 ^b
Residual	73.644	37	1.990		
Total	193.775	39			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), KSIA/K, EPSIA/E

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui uji kelayakan model (uji F) yaitu nilai F_{hitung} 30,178 dengan signifikansi 0,000 yang berarti signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5% atau

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu efektivitas (E) dan kualitas (K) memiliki pengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (KK)

Uji t

Uji t atau uji statistik pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan model sejauh mana akan menerangkan variabel dependen dengan pengaruh variabel independen secara individual. Peningkatan uji t yang ditingkatkan untuk menguji signifikansi efektivitas dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Tabel 10 adalah hasil dari uji t.

Tabel 10
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.231	3.483		2.651	.012
1 EPSIA / E	.470	.110	.567	4.257	.000
KSIA / K	.280	.128	.290	2.177	.036

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan sebesar 0,000 yang berarti hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sedangkan besaran koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,470. maka dapat disimpulkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (E) Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Pada nilai signifikansi kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan sebesar 0,036 yang berarti hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sedangkan besaran koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,280. Maka dapat disimpulkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi (K) adalah hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Hasil analisis dari data yang ditemukan dan dilakukan pengujian pada variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 10 yaitu hasil uji t, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi ini memiliki nilai sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari profitabilitas yaitu 5% atau 0,05. Sedangkan besaran nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,470 sehingga menunjukkan hipotesis diterima. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi ini berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi tingkat efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkat kinerja karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2022) tentang pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi

akuntansi terhadap kinerja individual pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil efektivitas sistem informasi akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Hasil analisis dari data yang ditemukan dan dilakukan pengujian pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 10 yaitu hasil uji t, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi ini memiliki nilai sebesar 0,036 yang dimana lebih kecil dari profitabilitas yaitu 5% atau 0,05. Sedangkan besaran nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,280 sehingga menunjukkan hipotesis diterima. Kualitas sistem informasi akuntansi ini berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi tingkat kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkat kinerja karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) tentang pengaruh efektivitas dan kualitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja penggunanya pada PDAM Surya Sembada Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti hasil signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Arah positif pada variabel efektivitas ditunjukkan pada besaran koefisien regresi sebesar 0,470 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Efektivitas merupakan tolak ukur dari pengelolaan suatu organisasi dan mengacu pada manfaat yang menyatakan bahwa tujuan telah berhasil dicapai.; (2) Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti hasil signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Arah positif pada variabel kualitas ditunjukkan pada besaran koefisien regresi sebesar 0,280 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Jika kualitas yang digunakan pada sistem informasi akuntansi menurun maka kinerja karyawan juga ikut menurun dikarenakan akan menghambat kinerja keuangan. Penurunan kualitas sistem informasi akuntansi akan menghambat kinerja karyawan dan akan mengalami dampak buruk bagi instansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya maka kualitas sistem informasi akuntansi harus lebih dipantau untuk mendapatkan hasil yang berdampak baik pada kinerja karyawan.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang akan mempengaruhi hasil penelitian ini, berikut adalah keterbatasan yang terdapat pada penelitian : (1) Indikator kuesioner pada penelitian ini hanya mengacu pada satu penelitian sehingga penelitian ini memiliki indikator yang terbatas; (2) Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner berdasarkan persepsi jawaban

responden, sehingga keputusan diambil hanya berdasarkan data yang telah dikumpulkan tanpa dilengkapi oleh wawancara.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengombinasikan indikator kuesioner dari beberapa penelitian sebelumnya supaya cakupan penelitian menjadi lebih luas; (2) Penelitian selanjutnya diharapkan agar memperbanyak sampel, jika semakin banyak sampel yang digunakan maka hasil yang didapatkan akan berbeda; (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yaitu penggunaan kepercayaan dan pemanfaatan sistem untuk memperluas cakupan penelitian pada instansi maupun perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. 2015. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan*. Edisi Asli. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Alfina, R. 2022. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung. *Skripsi*. Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
- Astuti, N. M. M. P. dan Dharmadiaksa, I. B. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 373-384.
- Davis, F. D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use And User Acceptance Of Information Technology*. *MIS Quartely* 13(3). 319-340.
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- _____. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi Kelima. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- _____. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- _____. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Jayanti, A. D. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Jen, T. F. 2003. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 4(2). 135-154.
- Jogianto, H. M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jumaili, S. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Terhadap Kinerja Individual. *SNA VIII Solo*. 722-732.

- Kasandra, N. M. A. A. dan G. Juliarsa. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan Sia, Pemanfaatan Dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(1). 539-547.
- Mahendra, A. R. dan A. D. Poernawan. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD): Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Blitar. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*. 1-23.
- Mudjiati, J. 2008. Studi Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. *Core Diponegoro University Institutional Repository*.
- Prasetyo, A. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Kediri. *Artikel Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Putri, G. K. 2020. Pengaruh Efektivitas Dan Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Penggunanya (Studi Empiris Pada PDAM Surya Sembada Surabaya). *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Robbins, S. P. 1996. *Perilaku Organisasi Edisi ketujuh. Jilid 2. Jakarta : Prehallindo*
- Sapitri, N. L. G. D. dan I. D. N. Wiratmaja. 2019. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*. 28(2). 1263-1294
- Sarosa, S. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi. Grasindo. Jakarta*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarman. 2009. *Pengantar teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Winarno, W. W. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua UPP STIM YKPN. Yogyakarta.